Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)
Vol. 6, No. 4, Oktober 2026, Hal. 3709-3720
https://jurnal-id.com/index.php/jupin

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Ecoprint Teknik Pounding pada Lansia di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso sebagai Upaya Mengurangi Kecemasan

Dziya Safira Hakim[1], Kartinah[2*]

[1,2] Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: [1]safirahakim1208@gmail.com, [2]kar194@ums.ac.id

Abstrak

Lansia mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan serta keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan observasi awal di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso ditemukan bahwa beberapa lansia membutuhkan aktivitas sederhana, menyenangkan, dan dapat dilakukan secara berkelompok untuk mendukung keterlibatan sosial dan kenyamanan psikologis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) melalui ecoprint teknik pounding serta menggambarkan perubahan skor kecemasan dan keterlibatan lansia selama kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Mei 2026 dengan melibatkan tujuh lansia menggunakan pendekatan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta membuat motif ecoprint pada tas kanvas menggunakan daun alami melalui teknik pemukulan dengan pendampingan fasilitator. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Geriatric Anxiety Scale (GAS), sedangkan keterlibatan peserta diamati berdasarkan kemampuan mengikuti instruksi, keaktifan, antusiasme, interaksi sosial, dan kemandirian aktivitas. Hasil menunjukkan bahwa rerata skor kecemasan menurun dari 18,71 menjadi 17,00. Sebanyak lima peserta mengalami penurunan skor, sedangkan dua peserta tidak mengalami perubahan. Meskipun demikian, kategori kecemasan pada seluruh peserta tidak mengalami perubahan setelah kegiatan. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan peserta dalam proses pembuatan ecoprint, antusiasme, serta interaksi positif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan TAK ecoprint teknik pounding dapat diterapkan sebagai aktivitas kreatif kelompok untuk mendukung keterlibatan sosial lansia. Evaluasi lebih lanjut melalui kegiatan berkala dengan jumlah peserta lebih besar diperlukan untuk memperoleh gambaran perubahan kecemasan dan keterlibatan lansia secara berkelanjutan.

Kata kunci: *ecoprint, kecemasan, lansia, pemberdayaan masyarakat, terapi aktivitas kelompok*

Abstract

Older adults experience various physical, psychological, and social changes that may affect their well-being and participation in daily activities. Preliminary observations at Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso, indicated that some older adults needed simple, enjoyable, and group-based activities to support social engagement and psychological comfort. This community service activity aimed to implement Group Activity Therapy (Terapi Aktivitas Kelompok/TAK) using the pounding technique of ecoprint and describe changes in anxiety scores and participant involvement during the activity. The activity was conducted on May 14, 2026, involving seven older adults using a one-group pretest–posttest approach. The implementation consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. Participants created ecoprint designs on canvas tote bags using natural leaves through a pounding technique with facilitator assistance. Anxiety levels were measured using the Geriatric Anxiety Scale (GAS), while participant involvement was observed based on their ability to follow instructions, activity participation, enthusiasm, social interaction, and independence. The results showed that the mean anxiety score decreased from 18.71 to 17.00. Five participants experienced a reduction in anxiety scores, while two participants showed no change. However, anxiety categories remained unchanged among all participants following the activity. Observations indicated participant involvement in the ecoprint-making process, enthusiasm, and positive social interactions throughout the activity. TAK using the pounding technique of ecoprint can be implemented as a group-based creative activity to support social engagement among older adults. Further evaluation through regular activities involving larger numbers of participants is needed to examine changes in anxiety and social engagement over time.

Keywords*: anxiety, community service, ecoprint, group activity therapy, older adults*

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

1. PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan tahap kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan pada aspek fisik, psikologis, kognitif, dan sosial (Dwisetyo, 2024). Perubahan tersebut dapat menyebabkan penurunan kemampuan fungsional, berkurangnya kemandirian, perubahan peran sosial, serta meningkatnya kebutuhan terhadap dukungan lingkungan sekitar (Choirunnisa & Pudjianto, 2023). Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis lansia dan meningkatkan risiko munculnya masalah kesehatan mental, salah satunya kecemasan (Nuari et al., 2025). Kecemasan pada lansia dapat ditandai dengan perasaan khawatir, takut, tidak tenang, serta kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan, perubahan kemampuan fisik, kehilangan peran, maupun masa depan (Pristina et al., 2024). Apabila tidak mendapatkan perhatian yang memadai, kecemasan dapat berdampak terhadap kenyamanan psikologis, kualitas hidup, interaksi sosial, dan keterlibatan lansia dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial perlu menjadi bagian dari upaya pemeliharaan kesejahteraan lansia, khususnya pada lansia yang tinggal di fasilitas pelayanan sosial.

Penanganan kecemasan pada lansia dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis (Khusniyati et al., 2023). Pendekatan nonfarmakologis yang sederhana, aman, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan lansia menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pelayanan keperawatan komunitas maupun gerontik (Mack, 2025). Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan adalah pemberian aktivitas bermakna (*meaningful activity*). Aktivitas bermakna memberikan kesempatan bagi lansia untuk tetap berpartisipasi, menggunakan kemampuan yang dimiliki, mempertahankan rasa percaya diri, serta memperoleh pengalaman positif (Grinvald et al., 2025). Selain memberikan stimulasi terhadap kemampuan individu, aktivitas yang dilakukan secara berkelompok dapat menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan sosial. Interaksi tersebut dapat memberikan dukungan psikologis serta mengurangi keterasingan sosial yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan lansia.

Salah satu bentuk aktivitas bermakna yang dapat diterapkan adalah aktivitas seni dan kreativitas melalui ecoprint teknik pounding. Ecoprint teknik pounding merupakan metode pemindahan bentuk dan pigmen alami dari daun atau bunga ke permukaan kain melalui proses pemukulan secara terkontrol (Trisnantari et al., 2025). Aktivitas ini melibatkan beberapa tahapan sederhana, seperti memilih bahan alami, menyusun daun, melakukan gerakan pounding, serta mengamati hasil karya yang dihasilkan. Dibandingkan dengan aktivitas seni yang membutuhkan keterampilan teknis atau peralatan khusus, teknik pounding dapat dilakukan melalui tahapan yang relatif sederhana dan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta. Pemilihan teknik ini juga mempertimbangkan keterlibatan gerakan tangan, koordinasi mata dan tangan, serta kesempatan bagi lansia untuk menentukan sendiri susunan bahan alami yang digunakan. Meskipun demikian, pelaksanaannya tetap memerlukan pendampingan, terutama bagi lansia yang mengalami keterbatasan kekuatan tangan atau koordinasi gerak. Proses menghasilkan motif pada kain juga memberikan hasil visual yang dapat diamati secara langsung sehingga peserta memperoleh pengalaman menyelesaikan suatu karya.

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) merupakan salah satu pendekatan keperawatan yang memanfaatkan aktivitas bersama untuk mencapai tujuan terapeutik tertentu (Merlinda & Jurniarni, 2022). Pada kelompok lansia, pelaksanaan TAK perlu mempertimbangkan kondisi fisik, psikologis, dan kemampuan fungsional peserta sehingga aktivitas yang diberikan harus sederhana, aman, adaptif, dan mampu melibatkan setiap individu (Samsuni et al., 2024). Penggabungan aktivitas ecoprint teknik pounding dengan pendekatan TAK memberikan kesempatan kepada lansia untuk terlibat dalam proses kreatif sekaligus berinteraksi dengan peserta lainnya. Selama kegiatan, peserta dapat saling bertukar pendapat dalam memilih daun, menyusun motif, berbagi bahan, dan memberikan tanggapan terhadap hasil karya. Aktivitas tersebut tidak hanya berorientasi pada produk yang dihasilkan, tetapi juga pada proses partisipasi, komunikasi, dan pengalaman sosial yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, ecoprint teknik pounding berpotensi menjadi aktivitas kelompok yang mendukung keterlibatan sosial sekaligus memberikan pengalaman positif bagi lansia.

Sejumlah penelitian telah membahas manfaat aktivitas seni dan kreativitas bagi kesejahteraan psikologis lansia. Quinn et al., (2025) mengkaji intervensi seni berbasis kelompok dalam kaitannya dengan depresi dan kecemasan pada lansia melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis. Sementara itu,

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Trisnantari et al., (2025) membahas edukasi ecoprint teknik pounding berbasis kearifan lokal sebagai metode pewarnaan yang ramah lingkungan. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan mengenai potensi aktivitas seni dan penerapan teknik ecoprint, tetapi memiliki fokus yang berbeda dengan kegiatan ini. Kegiatan yang dilaksanakan mengintegrasikan ecoprint teknik pounding ke dalam Terapi Aktivitas Kelompok pada lansia di fasilitas pelayanan sosial dengan memperhatikan perubahan skor kecemasan sebelum dan sesudah kegiatan serta keterlibatan peserta selama proses berlangsung. Dengan demikian, fokus kegiatan tidak hanya terletak pada keterampilan menghasilkan produk ecoprint, tetapi juga pada penerapan aktivitas kreatif secara berkelompok sebagai sarana partisipasi dan interaksi sosial lansia.

Berdasarkan hasil observasi awal di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso ditemukan bahwa beberapa lansia membutuhkan aktivitas sederhana, menyenangkan, dan dapat dilakukan secara bersama-sama untuk mendukung keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Kebutuhan tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan aktivitas yang tidak hanya dapat diikuti berdasarkan kemampuan masing-masing peserta, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan menghasilkan suatu karya. Penerapan ecoprint teknik pounding dipilih karena memiliki tahapan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan lansia serta memungkinkan adanya keterlibatan aktif melalui pemilihan bahan, penyusunan daun, dan proses pemukulan. Dalam hal kegiatan kelompok, proses tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi, dan memberikan kesempatan bagi lansia untuk membangun interaksi positif dengan peserta lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan Terapi Aktivitas Kelompok ecoprint teknik pounding pada lansia di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso, serta menggambarkan perubahan skor kecemasan dan keterlibatan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan Geriatric Anxiety Scale (GAS), serta observasi terhadap keterlibatan, antusiasme, kemampuan mengikuti instruksi, dan interaksi sosial peserta selama pelaksanaan aktivitas.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) ecoprint teknik pounding sebagai aktivitas kreatif untuk mendukung keterlibatan sosial dan kesejahteraan psikologis lansia. Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan (*one-group pretest–posttest*). Pengukuran tersebut bertujuan menggambarkan perubahan skor kecemasan peserta setelah mengikuti aktivitas ecoprint teknik pounding. Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan, antusiasme, kemampuan mengikuti instruksi, dan interaksi sosial peserta. Dikarenakan kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding dan pengukuran dilakukan dalam satu kali pelaksanaan, hasil evaluasi diinterpretasikan secara deskriptif dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Kegiatan dilaksanakan pada 14 Mei 2026 pukul 13.00 WIB di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso. Peserta kegiatan berjumlah tujuh orang lansia yang dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti kegiatan, kemampuan mengikuti instruksi sederhana, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Pemilihan peserta juga mempertimbangkan kondisi fisik dan kebutuhan pendampingan selama kegiatan. Peserta yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik tetap diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan melalui penyesuaian aktivitas dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kondisi peserta, meliputi kemampuan mengikuti instruksi, kondisi fisik, kemampuan komunikasi, serta kebutuhan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Persiapan juga mencakup penyediaan alat dan bahan berupa totebag kanvas, daun atau bunga sebagai bahan alami, alas kerja, alat pemukul untuk teknik pounding, serta instrumen pengukuran tingkat kecemasan.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan, perkenalan anggota kelompok, penyampaian tujuan kegiatan, serta penjelasan mengenai tahapan aktivitas yang akan dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pengukuran awal tingkat kecemasan menggunakan Geriatric Anxiety Scale (GAS). Setelah pengukuran awal, fasilitator memberikan demonstrasi pembuatan ecoprint teknik pounding yang meliputi pemilihan bahan alami, penyusunan daun pada permukaan totebag, serta proses pemindahan pigmen tanaman melalui teknik pemukulan secara terkontrol. Peserta kemudian melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan fasilitator. Peserta diarahkan untuk berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing, mulai dari memilih bahan, menyusun daun, melakukan teknik pounding, hingga mengamati hasil karya yang dihasilkan.

Penyesuaian aktivitas diberikan kepada peserta yang mengalami keterbatasan kekuatan tangan atau gangguan koordinasi gerak. Bentuk pendampingan meliputi bantuan dalam menggenggam alat pemukul, mengatur posisi daun dan totebag, serta membantu proses pemukulan apabila peserta mengalami kesulitan melakukannya secara mandiri. Pendampingan diberikan sesuai kebutuhan tanpa menghilangkan kesempatan peserta untuk terlibat dalam proses pemilihan bahan dan penyusunan motif. Dengan demikian, setiap peserta tetap memperoleh kesempatan berpartisipasi berdasarkan kemampuan masing-masing.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dengan melakukan pengukuran kembali tingkat kecemasan menggunakan GAS (*posttest*). Pengukuran dilakukan menggunakan prosedur yang sama dengan pengukuran awal. Selain pengukuran kecemasan, evaluasi keterlibatan peserta dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengikuti instruksi, keaktifan dalam aktivitas, antusiasme, interaksi sosial, kemandirian dalam menyelesaikan tahapan kegiatan, serta kebutuhan bantuan selama proses ecoprint.

Tingkat kecemasan peserta diukur menggunakan Geriatric Anxiety Scale (GAS), yaitu instrumen untuk menilai kecemasan pada populasi lanjut usia melalui aspek somatik, kognitif, dan afektif (Mueller et al., 2015). Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum kegiatan dimulai (*pretest*) dan setelah seluruh rangkaian aktivitas selesai (*posttest*), dengan prosedur pengukuran yang sama. Hasil pengukuran digunakan untuk memperoleh gambaran perubahan skor kecemasan setiap peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Interpretasi skor dan kategori kecemasan dilakukan dengan mengacu pada pedoman instrumen yang digunakan.

Observasi keterlibatan peserta dilakukan selama proses kegiatan dengan memperhatikan beberapa indikator. Kemampuan mengikuti instruksi diamati berdasarkan kemampuan peserta memahami dan melaksanakan arahan fasilitator. Keaktifan dinilai berdasarkan keterlibatan peserta dalam memilih bahan, menyusun daun, dan melakukan teknik pounding. Antusiasme diamati melalui ketertarikan dan respons peserta terhadap proses maupun hasil ecoprint. Interaksi sosial diamati melalui komunikasi, diskusi, berbagi bahan, dan pemberian tanggapan terhadap hasil karya peserta lain. Kemandirian aktivitas diamati berdasarkan kemampuan peserta menyelesaikan tahapan kegiatan dengan atau tanpa bantuan fasilitator. Kebutuhan pendampingan dicatat berdasarkan jenis bantuan yang diperlukan peserta selama kegiatan berlangsung.

Data hasil pengukuran GAS dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor kecemasan sebelum dan setelah kegiatan. Perubahan skor setiap peserta dihitung berdasarkan selisih skor *posttest* dan *pretest*. Nilai negatif menunjukkan penurunan skor kecemasan, nilai positif menunjukkan peningkatan skor, sedangkan nilai nol menunjukkan tidak terdapat perubahan skor. Rerata skor sebelum dan sesudah kegiatan digunakan untuk menggambarkan perubahan skor kecemasan secara keseluruhan. Sementara itu, hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai keterlibatan, respons, kemandirian, kebutuhan pendampingan, dan interaksi sosial peserta selama kegiatan berlangsung. Mengingat jumlah peserta terbatas dan tidak terdapat kelompok kontrol, hasil kegiatan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pada peserta yang mengikuti kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap seluruh populasi lansia.

Pelaksanaan kegiatan telah memperoleh izin dari pihak Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat kegiatan. Keikutsertaan peserta dilakukan secara sukarela, serta data yang diperoleh digunakan untuk kepentingan pelaporan kegiatan dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas peserta.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) ecoprint teknik pounding dilaksanakan pada 14 Mei 2026 pukul 13.00 WIB di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso. Kegiatan diikuti oleh tujuh lansia yang berpartisipasi dalam rangkaian aktivitas. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengukuran tingkat kecemasan sebelum kegiatan, demonstrasi pembuatan ecoprint, praktik pembuatan motif pada totebag dengan pendampingan fasilitator, serta pengukuran tingkat kecemasan setelah kegiatan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan, penyampaian tujuan, dan pengukuran tingkat kecemasan awal (*pretest*) menggunakan Geriatric Anxiety Scale (GAS). Selanjutnya, fasilitator memberikan penjelasan dan demonstrasi tahapan pembuatan ecoprint teknik pounding, meliputi pemilihan bahan alami, penyusunan daun pada permukaan totebag, serta pemindahan pigmen tanaman melalui teknik pemukulan secara terkontrol. Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlibat dalam pemilihan bahan, penyusunan daun, proses pounding, dan pengamatan terhadap motif yang terbentuk pada totebag. Beberapa peserta memerlukan bantuan dalam menggenggam alat pemukul dan mengatur posisi bahan. Interaksi sosial terlihat melalui komunikasi, diskusi, berbagi bahan, serta pemberian tanggapan terhadap hasil karya peserta lain. Setelah seluruh rangkaian aktivitas selesai, dilakukan pengukuran kembali tingkat kecemasan menggunakan GAS (*posttest*).

Perubahan tingkat kecemasan sebelum dan setelah kegiatan

Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan untuk memperoleh gambaran perubahan skor peserta sebelum dan setelah mengikuti TAK ecoprint teknik pounding. Hasil pengukuran terhadap tujuh peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Skor Kecemasan Peserta Sebelum dan Setelah Mengikuti TAK Ecoprint Teknik Pounding

No	Peserta	*Pre-test*	Kategori Pre-test	*Post-test*	Kategori Post-test	Perubahan
1	P1	13	Level Minimal Dari Kecemasan	11	Level Minimal Dari Kecemasan	-2
2	P2	18	Level Minimal Dari Kecemasan	17	Level Minimal Dari Kecemasan	-1
3	P3	31	Kecemasan Ringan	25	Kecemasan Ringan	-6
4	P4	18	Level Minimal Dari Kecemasan	18	Level Minimal Dari Kecemasan	0
5	P5	14	Level Minimal Dari Kecemasan	13	Level Minimal Dari Kecemasan	-1
6	P6	4	Level Minimal Dari Kecemasan	4	Level Minimal Dari Kecemasan	0
7	P7	33	Kecemasan Ringan	31	Kecemasan Ringan	-2
Rata-rata		**18,71**		**17,00**		**-1,71**

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Berdasarkan Tabel 1, rerata skor kecemasan peserta mengalami penurunan dari 18,71 sebelum kegiatan menjadi 17,00 setelah kegiatan dengan selisih sebesar 1,71 poin. Dari tujuh peserta, lima peserta (71,4%) mengalami penurunan skor kecemasan, sedangkan dua peserta (28,6%) tidak mengalami perubahan. Penurunan skor terbesar ditemukan pada P3, yaitu sebesar enam poin dari skor 31 menjadi 25. P1 mengalami penurunan dua poin, P2 satu poin, P5 satu poin, dan P7 dua poin. Sementara itu, P4 dan P6 memiliki skor yang tetap, masing-masing 18 dan 4.

Berdasarkan kategori kecemasan yang digunakan dalam pengukuran, lima peserta berada pada kategori kecemasan minimal dan dua peserta berada pada kategori kecemasan ringan, baik sebelum maupun setelah kegiatan. Dengan demikian, meskipun lima peserta mengalami penurunan skor, tidak ditemukan perubahan kategori kecemasan pada seluruh peserta. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan skor secara deskriptif setelah kegiatan, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas intervensi dalam menurunkan kecemasan.

Hasil observasi keterlibatan peserta

Selain pengukuran tingkat kecemasan, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama proses pembuatan ecoprint. Observasi mencakup kemampuan mengikuti instruksi, keaktifan, antusiasme, interaksi sosial, dan kemandirian dalam melakukan aktivitas. Hasil observasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta Selama Kegiatan

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Kemampuan mengikuti instruksi	Peserta mampu mengikuti instruksi sederhana setelah diberikan penjelasan dan demonstrasi.
Keaktifan	Sebagian besar peserta terlibat dalam pemilihan bahan, penyusunan daun, dan *pounding.*
Antusiasme	Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap bahan dan hasil motif ecoprint.
Interaksi sosial	Peserta berkomunikasi, berdiskusi, dan saling membantu selama kegiatan.
Kemandirian aktivitas	Peserta mengikuti kegiatan sesuai kemampuan dengan pendampingan fasilitator.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan kegiatan setelah memperoleh penjelasan dan demonstrasi. Keterlibatan terlihat sejak pemilihan bahan hingga proses pembuatan motif pada totebag. Peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap perubahan bentuk dan warna daun yang tercetak pada permukaan kain. Meskipun beberapa peserta membutuhkan bantuan dalam menggenggam alat pemukul dan mengatur posisi bahan, pendampingan memungkinkan mereka tetap berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing.

Interaksi sosial selama kegiatan terlihat melalui komunikasi, diskusi, berbagi bahan, dan pemberian tanggapan terhadap hasil karya peserta lain. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan ecoprint tidak hanya memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas kreatif secara individual, tetapi juga menciptakan ruang interaksi dan partisipasi dalam kelompok.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan skor kecemasan pada sebagian besar peserta setelah mengikuti Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) ecoprint teknik pounding. Rerata skor kecemasan mengalami penurunan dari 18,71 menjadi 17,00 dengan selisih sebesar 1,71 poin. Sebanyak lima peserta mengalami penurunan skor, sedangkan dua peserta tidak menunjukkan perubahan. Meskipun demikian, kategori kecemasan seluruh peserta tetap sama setelah kegiatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perubahan skor numerik tidak selalu diikuti oleh perubahan kategori kecemasan. Oleh karena itu, hasil pengukuran perlu dipahami sebagai gambaran perubahan skor pada peserta yang mengikuti kegiatan, bukan sebagai bukti bahwa aktivitas ecoprint secara langsung menyebabkan penurunan kecemasan.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Hasil kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Fadhila & Kartinah (2024) mengenai penerapan terapi mewarnai mandala untuk membantu mengurangi kecemasan dan stres pada lansia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas seni melalui kegiatan mewarnai dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan nonfarmakologis dalam mendukung kondisi psikologis lansia. Kesamaan pendekatan terlihat pada penerapan ecoprint teknik pounding yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam aktivitas kreatif melalui pemilihan bahan alami, penyusunan daun, dan proses menghasilkan motif pada totebag.

Perubahan skor tersebut dapat dibahas berdasarkan karakteristik aktivitas ecoprint teknik pounding yang melibatkan kreativitas, konsentrasi, aktivitas motorik ringan, dan pengalaman menghasilkan suatu karya. Selama kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk memilih bahan alami, menyusun daun, melakukan teknik pounding, serta mengamati perubahan bentuk dan warna pada totebag. Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi lansia untuk memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan dan terlibat dalam proses kreatif sesuai kemampuan masing-masing. Pengalaman menyelesaikan suatu karya juga dapat memberikan umpan balik positif terhadap partisipasi peserta. Hal ini sejalan dengan Quinn et al., (2025) yang membahas intervensi seni berbasis kelompok dalam kaitannya dengan depresi dan kecemasan pada lansia. Namun, kegiatan ini memiliki lingkup evaluasi yang lebih terbatas karena hanya menggambarkan perubahan skor kecemasan setelah satu kali pelaksanaan aktivitas.

Keterlibatan peserta dalam proses pembuatan ecoprint merupakan salah satu temuan penting dalam kegiatan ini. Temuan mengenai keterlibatan peserta dalam aktivitas kreatif sejalan dengan penelitian Cahyani & Kartinah (2026) mengenai penerapan terapi aktivitas kelompok berbasis pemberdayaan melalui kegiatan berkebun dan aktivitas kreatif pada lansia. Penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat stres setelah peserta mengikuti kombinasi aktivitas kelompok tersebut. Kesamaan pendekatan terlihat pada kegiatan ecoprint teknik pounding yang memberikan kesempatan kepada lansia untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahapan aktivitas, mulai dari pemilihan bahan alami, penyusunan daun, hingga menghasilkan karya pada totebag. Peserta tidak hanya mengamati demonstrasi fasilitator, tetapi juga terlibat dalam pemilihan bahan, penyusunan daun, proses pounding, dan pengamatan hasil karya. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada lansia untuk menggunakan kemampuan yang masih dimiliki dan menyelesaikan aktivitas dengan hasil yang dapat diamati secara langsung. Hal ini berkaitan dengan konsep *meaningful activity*, yaitu aktivitas yang memberikan kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi dan memperoleh pengalaman yang bermakna. Penelitian Crealey et al., (2023) membahas pentingnya promosi aktivitas bermakna melalui pendekatan terapi okupasi dalam pelayanan lansia. Dalam konteks kegiatan ini, ecoprint menjadi salah satu bentuk aktivitas yang memungkinkan lansia tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pelayanan sosial.

Karakteristik ecoprint teknik pounding juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengekspresikan kreativitas melalui pemilihan dan penyusunan bahan alami. Penggunaan daun atau bunga memungkinkan terbentuknya motif yang berbeda sesuai susunan bahan dan proses pemukulan. Hasil berupa motif pada totebag menjadi bentuk umpan balik visual yang dapat diamati peserta setelah menyelesaikan aktivitas. Proses tersebut berkaitan dengan konsep *purposeful activity*, yaitu aktivitas yang memiliki tujuan dan hasil tertentu sehingga individu memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki dan mencapai suatu hasil. Lam (2022) menjelaskan bahwa aktivitas seni berbasis tekstil dapat dikembangkan sebagai pendekatan untuk mendukung harga diri dan kualitas hidup lansia. Meskipun demikian, dalam kegiatan ini perubahan harga diri maupun kualitas hidup tidak diukur secara khusus sehingga manfaat tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai hasil langsung dari intervensi.

Selain keterlibatan individu, aktivitas ecoprint dalam bentuk kelompok juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk membangun interaksi sosial. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat berkomunikasi, berdiskusi, berbagi bahan, dan memberikan tanggapan terhadap hasil karya peserta lain. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa proses pembuatan karya dapat menjadi media komunikasi dan partisipasi bersama. Temuan ini sejalan dengan Dhokai et al., (2023) yang membahas keterlibatan dalam aktivitas seni komunitas dan persepsi pertumbuhan pribadi pada lansia. Durocher et al., (2022) juga menguraikan peran aktivitas seni dalam lingkungan perawatan jangka panjang, termasuk

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

kaitannya dengan suasana hati, komunikasi, dan hubungan interpersonal. Dengan demikian, pelaksanaan ecoprint sebagai aktivitas kelompok memiliki nilai tidak hanya pada hasil karya, tetapi juga pada pengalaman sosial yang terbentuk selama proses kegiatan.

Pendekatan kelompok dalam kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh dukungan dari fasilitator dan lingkungan sosialnya. Beberapa peserta membutuhkan bantuan dalam menggenggam alat pemukul dan mengatur posisi bahan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan fisik dan kebutuhan pendampingan di antara lansia. Oleh karena itu, penyesuaian aktivitas menjadi bagian penting dalam pelaksanaan TAK agar keterbatasan fisik tidak menghalangi kesempatan peserta untuk berpartisipasi. Pendampingan yang diberikan memungkinkan peserta tetap terlibat dalam proses kegiatan tanpa harus melakukan seluruh tahapan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Samsuni et al., (2024) yang menekankan perlunya mempertimbangkan kondisi dan kemampuan lansia dalam penerapan terapi aktivitas kelompok.

Perbedaan perubahan skor kecemasan pada setiap peserta juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Lima peserta mengalami penurunan skor, sedangkan dua peserta tidak menunjukkan perubahan setelah kegiatan. Perbedaan respons tersebut memperlihatkan bahwa hasil pengukuran setelah aktivitas tidak selalu sama pada setiap individu. Kondisi psikologis awal, pengalaman pribadi, kemampuan mengikuti aktivitas, serta respons terhadap kegiatan baru merupakan beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam memahami variasi respons peserta. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur secara khusus dalam kegiatan ini sehingga tidak dapat ditetapkan sebagai penyebab perbedaan perubahan skor. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu tetap didasarkan pada data pengukuran yang tersedia.

Tidak berubahnya kategori kecemasan pada seluruh peserta juga perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil kegiatan. Penurunan skor pada lima peserta menunjukkan adanya perbedaan nilai pengukuran antara sebelum dan setelah kegiatan. Akan tetapi, perubahan tersebut belum menyebabkan perpindahan kategori kecemasan berdasarkan pengelompokan skor yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan skor individual dan kategori kecemasan secara bersamaan dalam mengevaluasi hasil suatu kegiatan. Selain itu, pengukuran yang dilakukan segera setelah satu kali aktivitas belum dapat menggambarkan apakah perubahan skor tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Hasil kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Setiowati (2026) mengenai terapi okupasi melalui aktivitas kelompok untuk peningkatan kesejahteraan psikososial lansia. Dalam kegiatan ecoprint teknik pounding, peserta memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung mulai dari pemilihan bahan hingga menghasilkan karya akhir. Keterlibatan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi dalam aktivitas kelompok yang memberikan kesempatan bagi lansia untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Namun, karena kegiatan ini tidak melakukan pengukuran khusus terhadap kesejahteraan psikososial, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kesejahteraan psikososial peserta.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penerapan TAK ecoprint teknik pounding dapat menjadi salah satu alternatif aktivitas kreatif yang dikembangkan di fasilitas pelayanan sosial bagi lansia. Kegiatan ini menggunakan bahan alami dan tahapan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta. Selain memberikan kesempatan untuk menghasilkan karya, aktivitas tersebut dapat menjadi sarana partisipasi dan interaksi sosial. Keberlanjutan program dapat dipertimbangkan melalui pelaksanaan kegiatan secara berkala dengan melibatkan pendamping atau petugas wisma. Pendampingan diperlukan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan aktivitas, membantu peserta yang memiliki keterbatasan fisik, serta menciptakan kesempatan agar lebih banyak lansia dapat terlibat. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berhenti pada satu kali pelaksanaan, tetapi berpotensi dikembangkan menjadi aktivitas kreatif yang terintegrasi dalam kegiatan kelompok di lingkungan wisma.

Meskipun memberikan gambaran positif mengenai keterlibatan peserta, hasil kegiatan ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang hanya tujuh orang membatasi cakupan interpretasi hasil. Kegiatan juga dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tanpa kelompok pembanding sehingga perubahan skor kecemasan tidak dapat secara langsung dikaitkan

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

dengan pelaksanaan intervensi. Pengukuran dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan belum disertai evaluasi lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan perubahan skor. Selain itu, observasi keterlibatan masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan instrumen penilaian kuantitatif khusus. Aspek lain seperti perubahan fungsi motorik, kemampuan kognitif, harga diri, dan kualitas hidup juga tidak diukur secara khusus. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu melibatkan peserta yang lebih banyak, melaksanakan aktivitas secara berkala, menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai, serta melakukan pengukuran berulang agar perubahan kecemasan dan keterlibatan sosial lansia dapat digambarkan secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penerapan TAK ecoprint teknik pounding menunjukkan bahwa aktivitas kreatif berbasis kelompok dapat dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi lansia di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan aktivitas bermakna, menghasilkan karya, serta membangun interaksi dengan peserta lainnya. Hasil pengukuran menunjukkan adanya penurunan rerata skor kecemasan, tetapi tidak disertai perubahan kategori kecemasan pada seluruh peserta. Dengan demikian, nilai utama kegiatan ini terletak pada penerapan aktivitas kreatif yang memungkinkan lansia berpartisipasi sesuai kemampuan, memperoleh pengalaman menghasilkan karya, dan berinteraksi dalam kelompok. Pengembangan kegiatan secara berkala dengan pendampingan yang sesuai serta evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui manfaat kegiatan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) ecoprint teknik pounding pada lansia di Wisma Wukiratawu, Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso menunjukkan bahwa aktivitas kreatif berbasis kelompok dapat dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan bagi lansia untuk berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing. Hasil pengukuran menggunakan Geriatric Anxiety Scale (GAS) menunjukkan penurunan rerata skor kecemasan dari 18,71 sebelum kegiatan menjadi 17,00 setelah kegiatan. Sebanyak lima dari tujuh peserta mengalami penurunan skor, sedangkan dua peserta tidak mengalami perubahan. Meskipun demikian, tidak ditemukan perubahan kategori kecemasan pada seluruh peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti instruksi sederhana, terlibat dalam proses pembuatan ecoprint, menunjukkan antusiasme, serta melakukan interaksi sosial selama kegiatan berlangsung, meskipun beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan. Dengan demikian, kegiatan TAK ecoprint teknik pounding berpotensi dikembangkan sebagai alternatif aktivitas kreatif untuk mendukung keterlibatan sosial dan memberikan pengalaman positif bagi lansia. Namun, hasil perubahan skor kecemasan perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena jumlah peserta terbatas, kegiatan hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, dan tidak menggunakan kelompok pembanding. Kegiatan selanjutnya disarankan dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak lansia, mengoptimalkan peran pendamping atau petugas wisma, serta melakukan pengukuran berulang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kecemasan dan keterlibatan sosial lansia.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso, khususnya Wisma Wukiratawu atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan lansia melalui Terapi Aktivitas Kelompok ecoprint teknik *pounding*. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh lansia yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respons positif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, observasi, serta dokumentasi kegiatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, A., & Kartinah, K. (2026). Stress Levels Among Older Adults Before and After Empowerment-Based Group Activity Therapy (Gardening and Creative Activities). *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, *7*(1), 207–216. https://doi.org/10.36590/kepo.v7i1.2057

Choirunnisa, L., & Pudjianto, M. (2023). Pengaruh Senam Osteoporosis Terhadap Kekuatan Otot Quadriceps dan Keseimbangan Pada Lansia. *Physio Journal*, *3*(1), 41–49. https://share.google/S6ZuWpWqH9fW1cDcv

Crealey, G., McQuade, L., O'Sullivan, R., & O'Neill, C. (2023). Arts and Creativity Interventions For Improving Health and Wellbeing in Older Adults: a Systematic Literature Review of Economic Evaluation Studies. *BMC Public Health*, *23*(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s12889-023-17369-x

Dhokai, N., Matto, H., Ihara, E. S., Tompkins, C. J., Caswell, S. V., Cortes, N., Davis, R., Coogan, S. M., Fauntroy, V. N., Glass, E., Lee, J. (Moon), Baraniecki-Zwil, G., & Ambegaonkar, J. P. (2023). Community Arts Engagement Supports Perceptions of Personal Growth in Older Adults. *Journal of Aging Studies*, *66*, 1–8. https://doi.org/10.1016/j.jaging.2023.101142

Durocher, E., Njelesani, J., & Crosby, E. (2022). Art Activities in Long-Term Care: A Scoping Review. *Canadian Journal of Occupational Therapy*, *89*(1), 36–43. https://doi.org/10.1177/00084174211064497

Dwisetyo, B. (2024). *Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia* (L. Lisnawati, Ed.; 1st ed.). Amerta Media. https://share.google/pxjjVJBBOsuj9Rptr

Fadhila, V. N., & Kartinah, K. (2024). The Effectiveness of Mandala Coloring Therapy on Stress Levels in the Elderly. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *6*(6), 3607–3612. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/3754.

Grinvald, H. F., Maeir, A., & Golos, A. (2025). Older Adults' Engagement in Meaningful Activities and Quality of Life During COVID-19: A Mixed-Methods Study. *American Journal of Occupational Therapy*, *79*(1), 1–8. https://doi.org/10.5014/ajot.2025.050727

Khusniyati, N., Roni, Y., & Andriansah, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Lansia Pada Vaksinasi Saat Melakukan Vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan SISTHANA*, *8*(1), 17–25. https://share.google/SaNST1sYII2rMQhxf

Lam, C. H. (2022). Effects of A Zentangle-Textile-Art-Based Intervention On Self-Esteem and Quality of Life of Older Adults in Hong Kong. *Journal of Arts & Humanities*, *11*(11), 1–19. https://doi.org/10.18533/jah.v11i11.2307

Mack, K. M. (2025). When No Medication is Best Practice: Transforming Geriatric Care With Nurse-Led Non-Pharmacological Interventions and Care. *Geriatric Nursing*, *64*, 1–3. https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2025.103442

Merlinda, S., & Jurniarni, L. (2022). The Effect of Group Activity Therapy on Improving Social Interaction and Cognitive Function in the Elderly: Quasi-Experiment. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *8*, 34–40. https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1156/768

Mueller, A. E., Segal, D. L., Gavett, B., Marty, M. A., Yochim, B., June, A., Coolidge, F. L., Pachana, N. A., & Oude Voshaar, R. C. (2015). Geriatric Anxiety Scale: Item Response Theory Analysis, Differential Item Functioning, and Creation of a Ten-Item Short Form (GAS-10). *International Psychogeriatrics*, *27*(7), 1099–1111. https://doi.org/10.1017/S1041610214000210

Nuari, I., Maiseptian, F., Fitria, A., & Fakhrin, N. (2025). Mengenal Kesehatan Mental Lansia: Sebuah Penelitian Deskriptif terhadap Tantangan dan Dukungan yang Diperlukan pada Usia Tua. *Menara Jurnal: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *19*, 449–457. https://share.google/b1UVGfSRsdy6Y3Bfi

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Pristina, N., Sinta Program Studi Sarjana Keperawatan, L., Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya, S., Beliang No, J., Raya, J., Raya, P., & Tengah, K. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Riwayat Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *12*(2), 437–445. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/14260/pdf

Quinn, E. A., Millard, E., & Jones, J. M. (2025). Group Arts Interventions For Depression and Anxiety Among Older Adults: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nature Mental Health*, *3*(3), 374–386. https://doi.org/10.1038/s44220-024-00368-1

Samsuni, S., Ginting, N., Herlatini, A. D., Yuniarti, E., Febriana, W., & Polpa, E. (2024). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Pada Lansia Dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, *1*, 123–133. https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JPPKM

Setiowati, D. (2026). Terapi Okupasi Melalui Aktivitas Kelompok untuk Peningkatan Kesejahteraan Psikososial Lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *10*(1), 477. https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.37313

Trisnantari, T. C., Rachmah, A. N. L., Rahanra, G., Taipabu, M. I., Badaruddin, S., Rumpakwakra, E., Jaya, G. W., Nggolaon, D., & Alzagladi, S. U. (2025). Edukasi ecoprint dengan teknik pounding berbasis kearifan lokal, sebagai pewarnaan ramah lingkungan di Mamala, Maluku Tengah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *9*(5), 2987–2994. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/34077/13086

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.2869
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Halaman ini dikosongkan